

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Jawa Barat dengan segala keanekaragaman budayanya, merupakan daerah dan provinsi yang memiliki banyak kesenian tradisional. Wilayah ini merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dianugrahi kekayaan dan keindahan alam, keramahmatan penduduk dan berbagai macam kesenian. Disamping dengan banyaknya kebudayaan dan kesenian di Jawa Barat bukanlah berarti daerah ini tanpa masalah dengan kesenian dan kebudayaannya, banyak kesenian tradisional ditengah kekhawatiran kita akan tergerusnya seni tradisional oleh kebudayaan baru dari luar, merupakan dampak yang cepat dan luas terhadap berbagai kehidupan yang dibawa oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Koentjaraningrat (1998, hlm. 19) mengatakan bahwa pada umumnya bagi orang Indonesia yang berbahasa Indonesia, kebudayaan adalah “kesenian” yang bila dirumuskan, bunyinya sebagai berikut:

Kebudayaan (dalam arti kesenian) adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis dan indah, sehingga ia dapat dinikmati dengan panca indranya (penglihatan, penghirup, pengecap, perasa dan pendengar).

Begitu juga apa yang disampaikan oleh Sumardjo (2000, hlm. 45) dalam bukunya Filsafat Seni mengatakan, bahwa:

Apa yang disebut ‘seni’ memang merupakan suatu wujud yang terindra. Karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat sekaligus didengar (visual, audio dan audio visual) seperti lukisan, musik, dan teater. Tetapi yang disebut seni itu berada diluar benda seni sebab seni itu berupa nilai. Apa yang disebut indah, baik, adil, sederhana dan bahagia itu adalah nilai.

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN  
CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian di atas kita bisa membagi berdasarkan fungsi dari penginderaan kita bahwa seni yang lebih kepada penglihatan manusia itu dapat dibagi menjadi seni rupa dan seni drama yang sebenarnya dalam seni drama aspek pendengaran manusia pun berfungsi, jika berdasarkan indra pendengaran kesenian dibagi kedalam seni musik baik yang bersifat modern maupun tradisional dan seni kesusastraan pembacaan prosa dan puisi. Dari beberapa pernyataan di atas khususnya tentang kesenian yang bersifat universal yang ada diberbagai tempat di dunia ini menandakan bahwa di tiap tempat baik yang bersifat kedaerahan maupun global memiliki karakter dan ciri khasnya masing-masing seperti halnya di daerah provinsi Jawa Barat.

Dalam buku yang berjudul *Keniscayaan Pluralitas Budaya Daerah* dikemukakan, sebagai berikut:

Konsep kebudayaan daerah menunjukkan identitas suatu kebudayaan yang lahir, berkembang dan mapan di suatu wilayah yang jelas batas-batasnya dalam konteks geografi dan didukung oleh suatu komunitas tertentu (Lutan, 2001, hlm. 70).

Salah satunya kesenian yang ada di wilayah Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Cirebon yaitu kesenian wayang cepak. Wayang cepak merupakan kesenian yang berbeda dengan wayang yang sering kita kenal yaitu wayang golek atau wayang kulit. Wayang cepak memiliki keunikan sendiri selain dari bentuk fisik wayang cepak juga tidak bercerita atau mengisahkan tentang Mahabarata atau Ramayana seperti wayang golek dan wayang kulit. Wayang cepak memiliki pakem dan ciri khasnya sendiri wayang cepak biasanya menceritakan tentang lakon babad Cirebon, babad banten dan cerita panji.

Tumbuh dan berkembangnya kesenian wayang cepak ini tentunya tidak lepas dari para peranakan wali yang dulu digunakan sebagai media penyebaran agama islam pada abad ke-15 di wilayah jawa barat, khususnya di Cirebon. Terlihat dari alur ceritanya yang memang pada awalnya, fungsi wayang cepak ini lebih kepada unsur atau media penyebaran agama islam, namun pada perkembangannya selanjutnya wayang cepak ini banyak mengisahkan tentang babad kecirebonan dan kisah-kisah desa yang ada di Kabupaten Cirebon. Dari segi pertunjukan tentunya banyak mengalami dinamika perubahan dari tahun ke tahun, begitu juga dengan perubahan

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN  
CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

yang terjadi dari segi minat dan respon masyarakat. Pada awal tahun 1960-an kesenian wayang cepak ini merupakan suatu hiburan dan pagelaran yang sangat digandrungi dan banyak menarik simpati masyarakat di Kabupaten Cirebon namun pada tahun-tahun berikutnya khususnya pada tahun 1985 wayang cepak ini drastis mulai mengalami kemunduran.

Menurut seniman ki dalang Amo Wijaya yang merupakan salah satu tokoh dalang wayang cepak dan penggiat seni ini mengatakan salah satu penyebab mulai mengalami kemunduran dan tenggelamnya wayang cepak ini dikarenakan arus modernisasi dimana pada waktu itu kebudayaan luar sudah mulai masuk dan menarik simpati masyarakat misalkan adanya budaya dangdut, pop dan layar tancep sehingga lama kelamaan pamor dari kesenian wayang cepak ini meredup dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Cirebon. Memasuki abad ke-21 tampaknya pemerintah mulai banyak memperhatikan keberadaan wayang cepak, pada awal tahun 2010 sampai tahun 2013 ini pemerintahan mulai gencar mengadakan pertemuan dengan para seniman khususnya seniman wayang cepak dan mengadakan program-program gelaran.

Penulis sangat tertarik dengan adanya perubahan respon masyarakat yang justru sebenarnya lebih kepada arah yang kurang baik bagi keberadaan kesenian wayang cepak dewasa ini, tentunya berbicara mengenai perubahan dari seni dan pertunjukan wayang cepak ini sangat menarik untuk diteliti dan dikaji inilah yang melandasi penulis untuk melanjutkan proses penelitian.

Setiadi, dkk. (2006, hlm. 40) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. mengungkapkan bahwa:

Kebudayaan adalah hasil cipta, karsa dan rasa manusia oleh karenanya kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejan dengan perkembangan manusia itu. Perkembangan tersebut dimaksud untuk kepentingan manusia sendiri, karena kebudayaan diciptakan oleh dan untuk manusia.

Dalam proses penyesuaiannya dengan zaman seni pertunjukan wayang cepak ini terus berusaha untuk tetap hidup dan berkembang namun saat ini perubahan justru beralih kepada arah yang tidak diharapkan yaitu mengalami kemunduran dan hampir punah, kurangnya frekuensi pentas kemudian kurang dalam hal berinovasi hal ini yang

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menyebabkan banyak generasi penerus di Kabupaten Cirebon khususnya yang tidak tahu apa itu kesenian wayang cepak, dan pada umumnya masyarakat luas tidak begitu mengenal dan tahu tentang kesenian wayang cepak ini. Perubahan yang terjadi pada kesenian tradisional pertunjukan wayang cepak ini ini tentunya tidak lepas dari peranan masyarakat sebagai faktor utama dalam kehidupan berbudaya.

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kayam (1981, hlm. 38-39) yang mengungkapkan bahwa:

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian, mencipta memberikan peluang untuk bergerak, memelihara, menular, mengembangkan untuk kemudian menciptakan budaya baru lagi.

Kebudayaan yang lebih modern tampaknya lebih menarik dikalangan generasi penerus, mereka seakan lupa dan malu dengan budayanya, Selain itu kesenian ini dihadapkan pada perubahan masyarakat serta perubahan lingkungan sosial sebagai dampak modernisasi hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Soedarsono dalam bukunya *Perkembangan Kesenian Kita Menjelang Abad XXI* (1991, hlm. 21) mengemukakan, bahwa:

Dampak paling jelas dari masuknya budaya luar terutama barat ke Indonesia adalah menurunnya minat masyarakat, terutama generasi muda terhadap sesuatu yang sifatnya etnik. Hal ini disebabkan pemahaman tentang seluk beluk seni itu sendiri sangat lemah.

Seharusnya pemerintah turut andil dalam pelestarian dan menjaga eksistensi kesenian wayang cepak ini. Saya kira perhatian dari pemerintah adalah sebuah keharusan yang cukup penting karena segala program dan kebijakan pemerintahlah yang berwenang dan berkontribusi terhadap kelestarian seni tradisional khususnya wayang cepak ini. Berdasarkan permasalahan di atas penulis sangat tertarik untuk melanjutkan dan melakukan penelitian lebih jauh tentang wayang cepak, serta ingin mengetahui

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN  
CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

perkembangannya kemudian peranan senimannya, masyarakat sebagai penunjangnya dan peranan pemerintah dalam melestarikan kesenian wayang cepak ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat dinamika perkembangan pertunjukan seni wayang cepak dari tahun 1960 sampai 2013.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis membatasi kajian dalam satu rumusan besar yaitu “Bagaimanakah Perkembangan Kesenian Wayang Cepak Di Kabupaten Cirebon Pada Priode Tahun 1960-2013?

Dari rumusan masalah tersebut penulis membatasi dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah lahirnya kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon?
2. Aspek-aspek apa saja yang menjadi penunjang dalam satu pertunjukan seni wayang cepak di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimanakah dinamika pertunjukan wayang cepak sebagai bentuk seni pertunjukan di Kabupaten Cirebon pada tahun 1960-2013?
4. Upaya apa sajakah yang telah dilakukan pemerintah, seniman dan tokoh masyarakat Kabupaten Cirebon dalam melestarikan kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah menjelaskan perkembangan kesenian Wayang Cepak tahun 1960-2013 di Kabupaten Cirebon. Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon.
2. Menjelaskan aspek-aspek penunjang dalam pertunjukan seni wayang cepak di Kabupaten Cirebon.

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Menjelaskan dinamika perkembangan pertunjukan seni wayang cepak di Kabupaten Cirebon tahun 1960-2013.
4. Mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Cirebon, seniman dan tokoh masyarakat dalam melestarikan kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon tahun 1960-2013.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis tentang kesenian tradisional wayang cepak di Kabupaten Cirebon.
2. Memperkaya penulisan sejarah terutama mengenai sosial budaya dan sejarah lokal di daerah Jawa Barat.
3. Memberikan gambaran penting bagi tiap pembaca dan lebih luas lagi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada pihak pemerintah, seniman dan masyarakat terkait pentingnya pelestarian kesenian tradisional sebagai kekayaan daerah yang memiliki nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat.
4. Sebagai bahan ajar muatan lokal tentang kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon agar generasi muda khususnya siswa dapat mengenal kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon.

#### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan ini disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia untuk menyusun karya ilmiah. Adapun sistematika yang akan digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini terdiri atas kerangka pemikiran, berkaitan dengan latar belakang masalah mengenai kesenian wayang cepak di Cirebon, Kemudian disusunlah rumusan masalah dengan menjabarkan identifikasi masalah kedalam empat bentuk pertanyaan mengenai:

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Bagaimana latar belakang munculnya keseniang wayang cepak di Kabupaten Cirebon? Bagaimana perkembangan kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon tahun 1960-2013? Aspek-aspek apa saja yang menjadi penunjang dalam satu pertunjukan seni wayang cepak di Kabupaten Cirebon? Bagaimanakah dinamika pertunjukan wayang cepak sebagai bentuk seni pertunjukan di Kabupaten Cirebon pada tahun 1960-2013? Upaya apa sajakah yang telah dilakukan pemerintah, seniman dan tokoh budayawan Kabupaten Cirebon dalam melestarikan kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon? Dilanjutkan dengan tujuan penulisan yang berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, kemudian metode dan teknik penelitian, dan serta struktur organisasi skripsi.

Bab II landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan terhadap teori yang relevan dengan kajian yang akan diteliti dan beberapa kajian penelitian terdahulu tentang kesenian wayang di pulau Jawa. Penulis akan merelevansikan bagaimana penggunaan teori sosial budaya dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian.

Bab III metode penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai bagaimana langkah-langkah dalam penyusunan karya ilmiah ini. Seperti sumber-sumber, kritik sampai pada penulisan.

Bab IV pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas perkembangan seni pertunjukan wayang cepak di Kabupaten Cirebon (suatu kajian historis dari tahun 1960-2013) yang terbagi kedalam empat sub-bab, yaitu: point 1 mendeskripsikan latar belakang munculnya kesenian wayang cepak di Kabupaten Cirebon. Poin 2 menjelaskan mengenai aspek-aspek penunjang dalam satu pertunjukan seni wayang cepak. Point 3 menjelaskan dinamika perkembangan pertunjukan seni wayang cepak di Kabupaten Cirebon tahun 1960-2013. Poin 4 mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Cirebon, seniman dan tokoh budayawan dalam upaya melestarikan seni wayang cepak.

Bab V simpulan dan rekomendasi. Merupakan bab akhir penulisan yang mengemukakan sebuah kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah secara keseluruhan setelah pengkajian pada bab sebelumnya, dalam bab ini pula biasanya peneliti memberikan rekomendasi baik itu bagi seniman, pemerintah dan peneliti selanjutnya, penulis juga mengharapkan saran dan kritiknya dari pembaca atas penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi.

**Iwan Rasiwan, 2018**

**PERKEMBANGAN SENI PERGELARAN WAYANG CEPAK DI KABUPATEN CIREBON JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu